

## PERSEPSI TENTANG KRISIS ETIKA AKUNTAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

**Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti**

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

*Email : [ernawatiningsih.lisa@gmail.com](mailto:ernawatiningsih.lisa@gmail.com)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari idealisme, relativisme, dan tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Data dalam penelitian ini adalah data primer, sampel penelitian ini sejumlah 85 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar angkatan 2015. Metode Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, sedangkan relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

**Kata kunci :** Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Krisis Etika Akuntan

### ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence of the influence of idealism, relativism, and the level of accounting knowledge on accounting students' perceptions of the accountant's ethical crisis. The data in this study are primary data, the sample of this study is 85 students of accounting study program at Mahasaraswati Denpasar University class of 2015. Method The sampling was done with a proportionate stratified random sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that idealism and the level of accounting knowledge negatively influence the perceptions of accounting students about the crisis of accountant ethics, while relativism has a positive effect on the perceptions of accounting students about the crisis of accountant ethics.*

**Keywords:** *Idealism, Relativism, Level of Accounting Knowledge, Ethics Crisis of Accountants*

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk lebih cerdas dan kreatif dalam segala bidang, namun meningkatnya kecerdasan manusia dalam segala bidang profesi tidak hanya menimbulkan dampak yang positif, tetapi juga menimbulkan dampak yang negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan terutama dalam suatu profesi diperlukan perilaku etis yang penting untuk diterapkan dalam segala bidang profesi untuk mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan

hukum dan peraturan yang berlaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku Dewanti (2015).

Perilaku etis penting untuk diterapkan terutama di bidang etika profesi yang merupakan etika khusus yang menyangkut dimensi sosial. Etika profesi khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, yang mana dalam penelitian ini adalah akuntan. Setiap profesi memiliki aturan, hukum dan moral yang sudah diterapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Walaupun

demikian maraknya kecurangan dan pelanggaran yang terjadi didalam suatu bidang profesi menimbulkan krisis etika sehingga peran perilaku etis dalam suatu profesi dipertanyakan Fitria (2015). Harahap (2008:1), menilai bahwa meski sejumlah profesi, termasuk profesi akuntan memiliki etika profesi namun etika itu dibangun atas dasar rasionalisme ekonomi belaka, sehingga wajar etika tersebut tidak mampu menghindarkan manusia dari pelanggaran moral dan etika untuk mengejar keuntungan material.

Pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan terhadap profesinya menimbulkan dampak buruk bagi reaksi dan persepsi dari calon akuntan (Mahasiswa akuntansi) yang akan memasuki profesi akuntan sangat penting karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut. Sehingga kurangnya perhatian terhadap bidang etika dan pelanggaran etis sejak dini, maka hal tersebut akan merusak profesi akuntansi dimasa akan datang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh idealisme, relativisme dan pengetahuan akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Persepsi**

Menurut Gibson (2011 : 25), persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif sendiri merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Karena tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu

akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama.

### **Etika**

Etika dalam bahasa latin adalah "ethica" yang berarti falsafah moral. Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang Fitria (2015). Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan dalam pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.

### **Idealisme**

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan Fitria (2015). Seorang individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif.

### **Relativisme**

Relativisme etika merupakan pandangan bahwa tidak ada standar etika yang pasti benar yang harus diterapkan dalam perusahaan dan orang-orang dalam masyarakat. Relativisme Etis merupakan teori bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu Fitria (2015).

### **Tingkat Pengetahuan Akuntansi**

Menurut Dzakirin (2013) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh daripersentuhan panca

indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan mengenai bidang profesi akuntansi dan informasi mengenai kasus akuntansi yang menimpa perusahaan-perusahaan. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap skandal tersebut tergantung pada tingkat informasi yang mereka dapatkan. Semakin banyak informasi yang mereka ketahui, maka akan membantu mereka untuk bisa memberikan persepsi maupun tanggapan terhadap krisis etis yang melibatkan profesi akuntan tersebut.

Semakin banyak pengetahuan mereka tentang skandal keuangan dan profesi akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka mereka akan bersikap lebih tegas terhadap krisis etika akuntan yang marak terjadi, sehingga sebagai seorang calon akuntan dimasa yang akan datang mereka akan bersikap sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Pada akhirnya tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi persepsi atau tanggapan mereka mengenai krisis etika akuntan yang terjadi pada saat sekarang. Namun dengan banyaknya informasi yang diperoleh dari media dapat menimbulkan persepsi negatif dari mahasiswa terhadap profesi akuntansi Nirmala (2010).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

Semakin tinggi idealis maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Hasil penelitian yang dilakukan Dzakirin (2013) dan Fitriana (2015) menunjukkan bahwa orientasi idealisme berpengaruh negatif terhadap

persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Mahasiswa dengan idealisme tinggi akan menilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas atau persepsi yang semakin rendah tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan

#### **Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

Semakin tinggi relativisme mahasiswa akuntansi maka akan semakin besar kemungkinan mahasiswa tersebut untuk melakukan hal-hal yang melanggar etika terutama yang berhubungan dengan krisis etika akuntan profesional, sehingga akan meningkatkan persepsi mereka tentang krisis etika akuntan. Hasil penelitian yang dilakukan Fitriana (2015) menunjukkan bahwa Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan

#### **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi mahasiswa, maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Hasil penelitian yang dilakukan Prakoso (2016) menunjukan

bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati angkatan 2015, yang berjumlah 547 yang dibagi atas 4 kelas yaitu (pagi, siang, malam, dan gianyar). Alasan peneliti memilih angkatan 2015 karena sudah mendapatkan pelajaran Auditing I dan II. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi, digunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

n = besaran sampel.

N = besaran populasi.

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

## Teknik Analisis Data

### Pengujian Instrumen

#### Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016 : 172) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan 0,05 dan nilai pearson correlationnya lebih dari 0,3. Apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 dan nilai pearson correlation lebih dari 0,3 maka indikator tersebut dikatakan valid.

#### Uji Realibilitas

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas

yang dimaksud dengan uji reliabilitas adalah memperlihatkan konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur subyek yang sama. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. (Sugiyono, 2016:172).

## Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistic deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian ini Indriantoro dan (Sugiyono, 2016:170). Pengukuran analisis deskriptif statistik menggunakan program komputer Statistical Package for Social Science (SPSS)

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:160–161). Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF ≤ 10, menunjukkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2016:103-104).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2016:134).

Kriteria pengujian ini dilihat dari nilai signifikan dari variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya (Ghozali 2016, 201:137-138).

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016:270). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots(2)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Idealisme

$X_2$  = Relativisme

$X_3$  = Tingkat Pengetahuan Akuntansi

$Y$  = Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_1, X_2, X_3$

$e$  = *error term*

#### Uji Kelayakan Model

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

###### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2016:231).

###### b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat model fit dengan data. Namun, jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model tidak fit dengan data (Ghozali, 2016:96).

##### 3. Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh dari pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

a. Jika nilai signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

VARIABEL	PERTANYAAN	r-hitung (Pearson Corelation)	Keterangan
Idealisme (X1)	X1.1	0,755	Valid
	X1.2	0,668	Valid
	X1.3	0,827	Valid
	X1.4	0,803	Valid
	X1.5	0,827	Valid
	X1.6	0,637	Valid
	X1.7	0,637	Valid
	X1.8	0,649	Valid
	X1.9	0,426	Valid
Relativisme (X2)	X2.1	0,711	Valid
	X2.2	0,650	Valid
	X2.3	0,706	Valid
	X2.4	0,576	Valid
	X2.5	0,529	Valid
	X2.6	0,363	Valid
	X2.7	0,479	Valid
	X2.8	0,510	Valid
Tingkat pengetahuan akuntansi (X3)	X3.1	0,635	Valid
	X3.2	0,670	Valid
	X3.3	0,645	Valid
	X3.4	0,614	Valid
	X3.5	0,597	Valid
	X3.6	0,462	Valid
	X3.7	0,382	Valid
	X3.8	0,548	Valid
Persepsi Mahasiswa Terhadap Krisis Etika Akuntan (Y)	Y.1	0,693	Valid
	Y.2	0,783	Valid
	Y.3	0,787	Valid
	Y.4	0,679	Valid
	Y.5	0,542	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk masing-masing variabel

valid karena nilai *pearson corelation*nya lebih besar dari 0,3.

**Uji Reliabilitas**

Tabel 2  
Uji Reliabilitas

Variable	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,807	Reliabel
Relativisme (X2)	0,703	Reliabel
Tingkat Akuntansi (X3)	0,713	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,797	Reliabel

Sumber: Hasil olah data

Dari Tabel 2 dapat dilihat semua variabel bebas Idealisme (X1), Relativisme (X2), Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X3), dan variabel terikat Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Y) hasilnya dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel memiliki nilai diatas 0,70

**Analisis Statistik Deskriptif**  
Tabel 3

No	Variabel	Statistik Deskriptif			Std. Deviation
		Min	Max	Rata-rata	
1	Pengetahuan Akuntansi	15,00	45,00	32,9059	7,42201
2	Relativisme	21,00	45,00	29,6706	3,58365
3	Tingkat Akuntansi	21,00	45,00	32,9176	2,89997
4	Persepsi Mahasiswa Akuntansi	15,00	45,00	32,9059	7,42201

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dirinci sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dengan nilai maksimum sebesar 45,00 , nilai rata-rata sebesar 32,9059 dan standar deviasi sebesar 7,42223.
2. Variabel Idealisme memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dengan nilai

maksimum sebesar 45,00 , nilai rata-rata sebesar 32,9059 dan standar deviasi sebesar 7,42201.

3. Variabel Relativisme memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dengan nilai maksimum sebesar 36,00 , nilai rata-rata sebesar 29,6706 dan standar deviasi sebesar 3,58365.
4. Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dengan nilai maksimum sebesar 40,00 , nilai rata-rata sebesar 32,9176 dan standar deviasi sebesar 2,89997.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 4  
Uji Normalitas

Statistik	df	Asymptotic Significance
Normal	85	,000
Skewedness	85	,740
Kurtosis	85	,000
Linear	85	,000
Non-linear	85	,000
Overall	85	,000

a. Test distribution is normal.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dinyatakan dari sampel yang digunakan berjumlah 85 orang

yang telah diuji dan diperolehnya nilai signifikannya dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,72 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 5  
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Idealisme	.998	1.074
	Relativisme	.993	1.012
	TP Akuntansi	.997	1.019

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel-variabel bebas tersebut.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sign.
1	(Constant)	1.104	.273
	Idealisme	-.379	.708
	Relativisme	1.948	.062
	TP Akuntansi	-1.139	.255

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sign.
1 (Constant)	23.322	1.375	17.031	.000
	-.106	.041	-2.607	.012
	.315	.045	7.024	.001
	-.289	.117	-2.470	.018

Berdasarkan Tabel 7 dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 23,322 - 0,106 X_1 + 0,315 X_2 - 0,289 X_3$$

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 23,322 berarti bahwa dengan mengasumsikan nilai pengetahuan akuntansi (X1), relativisme (X2), dan tingkat pengetahuan akuntansi (X3) adalah nol persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan (Y) sebesar 23,322.
2. Nilai koefisien regresi idealisme (X1) = -0,106 artinya apabila pengetahuan akuntansi meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis akuntan menurun sebesar 0,106 satuan.
3. Nilai koefisien regresi relativisme (X2) = 0,315 artinya apabila relativisme (X2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan meningkat sebesar 0,315 satuan.
4. Nilai koefisien regresi tingkat pengetahuan akuntansi (X3) = -0,289 artinya apabila tingkat pengetahuan akuntansi (X3) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan menurun sebesar 0,289 satuan.

**Uji Kelayakan Model**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 8

Model	R Square, Adjusted R Square, and Total Variance		
	R Square	Adjusted R Square	Total Variance
1	.425 <sup>a</sup>	.379	1.79

a. Predictors: (Constant), TP\_Akuntansi, Idealisme, Relativisme

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjust R<sup>2</sup>* sebesar 0,153 artinya

variabel idealisme (X1), relativisme (X2), dan tingkat pengetahuan akuntansi (X3) mampu menjelaskan 15,3% persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan (Y) sedangkan sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

**Uji F**

Tabel 9 Uji F

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141,230	3	47,077	4,748	,001 <sup>a</sup>
Residual	824,811	88	9,373		
Total	966,041	91			

a. R Squared = 14,310 (Adjusted R Squared = 11,970)  
 b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil

1. Hasil analisis menunjukkan pengetahuan akuntansi memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengetahuan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima
2. Hasil analisis menunjukkan relativisme memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan akuntansi memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,289 dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 yang berarti tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

dari 0,05 maka hal ini berarti idealisme (X1), relativisme (X2), dan tingkat pengetahuan akuntansi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan (Y).

**Uji t**

Tabel 10 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	98,228	2,078	47,312	,000
Idealisme	-,106	,041	-2,597	,012
Relativisme	,315	,085	3,694	,000
Tingkat Pengetahuan	-,289	,119	-2,429	,016

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

**KESIMPULAN**

1. Idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Mahasiswa dengan idealisme tinggi akan persepsi yang kurang baik tentang krisis etika akuntan.
2. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Artinya seseorang yang memiliki relativisme yang tinggi maka seseorang tersebut telah memegang pandang bahwa sesuatu tindakan yang benar dalam lingkungan tertentu jika didasarkan pada standar moral mereka dan dianggap salah jika tindakan tersebut melanggar standar moral mereka.
3. Pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Mahasiswa dengan pengetahuan akuntansi yang tinggi akan memiliki persepsi yang kurang baik tentang krisis etika akuntan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewanti. (2015). Pengaruh Orientasi Etis dan Gender Terhadap Persepsi mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dzakirin, K. M.. (2013). Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fitria, Mella. (2015). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Negeri Padang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. H:52-161.
- Gibson, James L., John M Ivancevich. dan James H Donnelly Jr., (2011). Organisasi : Perilaku, Struktur, dan Proses. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Harahap, S.S. (2008). Pentingnya Unsur Etika dalam Profesi Akuntan dan Bagaimana di Indonesia. *Ekonomi Islam*, (Online), (<http://ekisonline.com>, diakses 16 Agustus 2015).
- Nirmala H.. (2010). Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Prakoso W. (2016). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.